



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

PELESTARIAN DAN PENGEMBANGAN WATTE WARRA (LULUR TRADISIONAL) MELALUI PELATIHAN PADA SISWA SMK NEGERI 1 MAJENE

Rika Riwayani, Husni Andriani

Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

email: riwayanirika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan 1) untuk mengetahui proses *watte warra* yang dikembangkan. 2) untuk mengetahui penerimaan panelis. 3) untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pelatihan pada siswa SMK Negeri 1 Majene. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, score sheet, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa gambaran penggunaan *watte warra* yang ada di Majene sudah berkurang, proses pembuatan *watte warra* yang ada di Majene secara tradisional dilakukan dengan cara beras dan bahan alami seperti bunga kenanga, rumput akar wangi, dan kulit jeruk purut langsung disangrai kemudian digiling dengan menggunakan alat mesin/pabrik tepung beras. Sedangkan pembuatan *watte warra* yang dikembangkan dengan cara pencucian, pencampuran bahan seperti daun melati, daun pandan dan daun mangkokan, kemudian digiling menggunakan glinder dan terakhir pengemasan. Sebelum digunakan *watte warra* dicampurkan dengan air mawar. Penelitian ini menggunakan panelis sebanyak 20 orang dengan tingkat penerimaan panelis terhadap *watte warra* yang paling dominan didasarkan atas penilaian warna sebanyak 65% yang menjawab suka, aroma sebesar 40% yang menjawab sangat suka, dan tekstur sebesar 60% yang menjawab suka. Demikian juga peserta pelatihan pembuatan *watte warra* pada umumnya sangat antusias dan menerima hasil pengembangan.

Kata kunci: Watte Warra, Pelestarian Dan Pengembangan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam tersebut dapat dikelola dengan baik dan dapat menghasilkan sesuatu yang berharga bagi masyarakat Indonesia. Dalam kebutuhan pangan, sektor pertanian digunakan untuk memproduksi beras yang merupakan



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

makanan pokok warga negara Indonesia secara umum. Konsumsi beras Indonesia lebih besar dua kali lipat konsumsi beras dunia pada angka 60 kg per tahun. Konsumsi beras per kapita masyarakat Indonesia tersebut dapat diterima karena beras merupakan makanan pokok warga negara Indonesia.

Majene adalah salah satu daerah yang membuat *watte warra*/lulur tradisional yang bahan utamanya dari beras. Di daerah Majene, beras lebih dikenal dengan sebutan “*barras*”. Beras yang sering digunakan yaitu beras putih dan dijadikan sebagai bahan utama dalam pembuatan *watte warra* dicampur dengan tumbuh-tumbuhan lainnya dan diolah menjadi *watte warra*. Lulur tradisional mandar dulunya lebih dikenal dengan sebutan “*watte warra*” yang sangat bermanfaat untuk menghaluskan dan melembutkan kulit karena menggunakan bahan alami dan membuat kulit segar serta bersih. Namun, Sekarang ini lulur *watte warra* sudah sedikit orang yang menggunakannya sehingga lulur tradisional (*watte warra*) hampir punah akibat banyaknya produk-produk kosmetik yang semakin hari semakin berkembang, produk-produk ini yang membuat *watte warra* semakin punah dikalangan masyarakat, padahal produk-produk perawatan kulit yang saat ini beredar dikalangan masyarakat kebanyakan mengandung bahan kimia yang tidak disadari oleh masyarakat itu sendiri.

Watte warra atau yang biasa disebut oleh masyarakat Majene sebagai lulur tradisional ciri khas orang mandar merupakan ramuan tradisional yang dapat berupa serbuk/butiran halus. Penggunaan *watte warra* dapat langsung digosok-gosokkan pada kulit tubuh dengan kedua tangan. Dahulu *watte warra* hanya dipakai para keturunan bangsawan raja-raja Mandar (*mara'dia*). Khasiat *watte warra* untuk kecantikan dan kesehatan kulit memang sangat terbukti kala itu. Seiring berjalannya waktu, *watte warra* juga akhirnya bisa dipakai oleh masyarakat suku Mandar biasa untuk persiapan pernikahan calon mempelai wanita. Hal ini dilakukan karena ingin memiliki kulit yang halus dan mulus agar tetap terjaga kebersihan dan kesehatannya. *Watte warra* (lulur tradisional) bermanfaat untuk menghilangkan semua kotoran atau iritasi karena efek dari iklim tropis dan kulit bisa menjadi lebih halus, mulus, lembab, lembut dan bersih serta cocok untuk semua jenis kulit. *Watte warra* yang akan dibuat berbeda dengan *watte warra* sebelumnya yang pernah ada. Perbedaannya terletak pada bahan-bahan tambahan dan jenis kemasan yang akan digunakan.

Jenis tumbuhan yang digunakan dalam pembuatan *watte warra* sebelumnya ada beberapa macam seperti tumbuhan biji-bijian yaitu beras serta tumbuhan lain seperti Rumput akar wangi, bunga kenanga, kulit jeruk purut yang juga memiliki beberapa manfaat yang baik untuk perawatan kulit dan juga sering digunakan dalam pembuatan kosmetik kecantikan serta jenis kemasan yang digunakan pada produk *watte warra* di daerah Mandar hanya menggunakan kemasan plastik tanpa label dan merek sehingga kebanyakan orang tidak tertarik untuk membeli dan menggunakannya. Beras yang digunakan dalam proses pembuatan dan pengembangan *watte warra* ini yaitu beras putih jenis nurmadina karena jenis beras ini yang paling banyak diminati oleh masyarakat dan kualitasnya baik, selain itu mudah didapatkan serta tumbuhan yang juga digunakan dalam proses pengembangan *watte warra* yaitu rumput akar wangi, bunga kenanga, kulit jeruk



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

purut, bunga melati, daun pandan wangi dan daun mangkokan serta air mawar dan digunakan kemasan khusus supaya lebih menarik.

SMK Negeri 1 Majene memiliki jurusan tata kecantikan. Pada jurusan tata kecantikan diajarkan beberapa mata pelajaran yaitu perawatan wajah, badan, tangan dan kaki. Perawatan badan ada 2 yaitu perawatan badan tradisional dan modern. Perawatan badan tradisional menggunakan kosmetik lulur tradisional yang berasal dari bahan alami. Pada mata pelajaran perawatan badan tradisional siswa kecantikan menggunakan kosmetik lulur tradisional dari daerah lain dan tidak menggunakan lulur tradisional dari daerah sendiri yaitu *watte warra*, sehingga peneliti bermaksud memilih SMK Negeri 1 Majene jurusan kecantikan untuk melaksanakan pelatihan dengan waktu selama 2 hari (6 jam) agar lebih memahami dan mengetahui proses pembuatan *watte warra* secara langsung. Metode pembelajaran yang peneliti lakukan pada saat pelatihan adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi dengan materi tentang pembuatan *watte warra* dari bahan dasar beras putih jenis nurmadina dan pengemasan agar memanfaatkan dan mengenal produk daerah sendiri.

Lulur tradisional Mandar kini tidak diminati dan dikenal oleh masyarakat karena seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi berkembanglah berbagai kosmetika modern seperti lulur yang umumnya dijual di pasaran dengan berbagai merek. Untuk mewujudkan padatnya aktivitas yang dilakukan menuntut kaum perempuan saat ini untuk mendapatkan kecantikan yang cepat dan instan sehingga lebih memilih perawatan modern. Umumnya banyak remaja yang sering dijumpai lebih senang melakukan perawatan menggunakan kosmetik modern di salon kecantikan tanpa memikirkan resiko atau dampak yang akan ditimbulkan dari kosmetika yang digunakan. Perawatan yang cepat dan instan dengan menggunakan kosmetik modern masih dipertanyakan keamanannya karena mengandung bahan kimia. Penggunaan kosmetik yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan kulit serta kosmetik yang mengandung bahan kimia seperti *mercuri Hg* dapat menyebabkan gagal ginjal dan kematian sehingga dapat membahayakan kesehatan.

Resiko yang besar ditimbulkan dari cara modern dapat dihindari dengan cara-cara tradisional untuk merawat dan menjaga kecantikan bagi kaum perempuan. Perawatan tradisional terfokus kepada bahan-bahan alami. Penggunaan bahan-bahan nonkimia ini tentu memberikan jaminan keamanan untuk perempuan. Kembali ke kosmetika tradisional dengan menggunakan lulur tradisional Mandar yang menggunakan bahan alami seperti beras dan tumbuh – tumbuhan dari alami akan menghindari resiko yang membahayakan kulit tubuh dan kesehatan. Dengan demikian penulis bermaksud untuk melestarikan dan mengembangkan kembali ciri khas suku Mandar yang hampir punah yaitu *watte warra* yang bahan utamanya dari beras dan tumbuhan alami.

Melalui penelitian eksperimen ini diharapkan masyarakat memilih menggunakan kosmetik tradisional dibandingkan kosmetik modern yang banyak mengandung bahan kimia yang dapat membahayakan kulit.

Alasan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan beras menjadi salah satu bahan utama dalam pembuatan lulur



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

tradisional dengan judul yaitu “Pelestarian dan pengembangan *watte warra* (lulur tradisional) melalui pelatihan pada siswa SMK Negeri 1 Majene”.

Spesifikasi Produk yang Dirancang

Pada penelitian ini produk yang akan dihasilkan berupa *watte warra* dari bahan alami yaitu beras yang dicampur dengan bunga kenanga, rumpur akar wangi, kulit jeruk purut, bunga melati, daun pandan wangi dan daun mangkogan dibuat untuk merawat kulit badan. Beras dipilih karena memiliki kandungan vitamin C dan sangat baik bagi kulit serta mudah dijangkau oleh masyarakat. Vitamin C bermanfaat untuk mencerahkan kulit, Sedangkan bunga kenanga, rumpur akar wangi, kulit jeruk purut, bunga melati, daun pandan dan daun mangkogan memiliki manfaat bagi kulit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen rekayasa/perancangan. Penelitian yang dimaksudkan adalah lulur tradisional yang dibuat dari bahan dasar beras. Selanjutnya hasil yang didapatkan kemudian dilakukan uji organoleptik dan setelah itu diadakan pelatihan terhadap siswa SMK Negeri 1 Majene sebanyak 15 orang.

Desain Perancangan

Tempat pelaksanaan dilakukan di SMK Negeri 1 Majene. Pada pelaksanaan ini penulis melakukan percobaan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, membuat *watte warra* dari bahan dasar beras putih nurmadina.
- b. Tahap kedua, uji panelis terhadap lulur tradisional yang dilakukan pada panelis terlatih 4 orang, panelis agak terlatih 2 orang, panelis tidak terlatih 14 orang (mahasiswa PKK dan siswa SMK Negeri 1 Majene). Pengujian dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaan panelis terhadap, warna, aroma, dan tekstur *watte warra*.
- c. Bahan dan alat yang digunakan dalam pengujian secara organoleptik ini adalah sebagai berikut :
 - 1) Bahan yang diujikan adalah *watte warra* dari hasil eksperimen.
 - 2) Alat yang digunakan yaitu *score sheet*, alat tulis dan air minum.
 - 3) Langkah-langkah penilaian *score sheet* sebagai berikut:
 - (a) Membagikan bahan uji *watte warra* kepada panelis.
 - (b) Membagikan *score sheet*.
 - (c) Memberikan penjelasan singkat tentang cara pengisian *score sheet*.
 - (d) Memberikan waktu pada panelis untuk melaksanakan penilaian
 - (e) Mengumpulkan hasil *score sheet*
- d. Melaksanakan pelatihan



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

pemberian materi tentang kemasan dan proses praktek langsung perawatan kulit menggunakan *watte warra* yang sudah dibuat oleh para siswa tata kecantikan. Adapun peserta dalam pelatihan yang dilaksanakan yaitu siswa SMK Negeri 1 Majene jurusan tata kecantikan sebanyak 15 orang . Metode pembelajaran yang peneliti lakukan pada saat pelatihan adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi dengan materi tentang pembuatan *watte warra* dari bahan dasar beras putih nurmadina yang sudah dikembangkan. Pelatih dalam pelatihan ini adalah peneliti sendiri. Hasil yang diharapkan dalam pelatihan ini yaitu *watte warra* yang sudah dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan praktek perawatan tubuh disekolah dan diketahui oleh masyarakat.

Subyek Penelitian

Unit analisis atau yang menjadi obyek penelitian pada eksperimen ini adalah *watte warra* yang berbahan dasar beras putih nurmadina, sedangkan subyek penelitian pada pelatihan adalah siswa SMK Negeri 1 Majene jurusan tata kecantikan sebanyak 15 orang. Penentuan jumlah responden yang diambil sebagai subyek penelitian pada pelatihan hanya berjumlah 15 orang. Diantara 15 hanya 10 orang yang menjadi panelis yang tidak terlatih dan 10 di jurusan PKK yang terdiri atas 3 kategori yaitu 4 panelis terlatih, 2 panelis agak terlatih dan 4 panelis tidak terlatih karena alasan faktor ekonomis, dimana peneliti dibatasi oleh biaya, waktu, serta ketelitian dalam mengumpulkan data.

Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi perbedaan interpretasi terhadap konsep yang dikaji dalam penelitian ini, maka variabel tersebut perlu dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Pengembangan dalam penelitian ini yaitu pengembangan *watte warra* asli dengan penambahan beberapa bahan alami, seperti rumput akar wangi, bunga kenanga, kulit jeruk purut, bunga melati, daun pandan wangi dan daun mangkokan.
2. Pelatihan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman melalui teori atau praktek.
3. *Watte warra* adalah sejenis lulur tradisional yang merupakan ciri khas orang Mandar yang berbahan dasar dari beras dengan campuran rumput akar wangi, bunga kenanga dan kulit jeruk purut.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan lulur: (1 kg) beras, (250 gram) bunga kenanga, (200 gram) Rumput akar wangi, (2 buah) jeruk purut (kulitnya diambil) , (150 gram) bunga melati, (2 lembar) daun pandan, dan (6 lembar) daun mangkokan.

Prosedur/Langkah kerja

Proses pembuatan:

1. Siapkan alat dan bahan



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

2. Cuci bersih beras dan bahan tambahan lainnya yang akan digunakan serta peralatan yang akan dipakai
3. Tiriskan dan keringkan semua bahan yang akan diolah menjadi *watte warra*
4. Sangrai beras sampai berwarna kemerah-merahan
5. Iris dan cincang semua bahan tambahan kemudian tambahkan ke dalam beras yang disangrai tadi kecuali kulit jeruk purut, aduk sampai merata dan layu.
6. Setelah semuanya sudah masak dan layu angkat dan dinginkan kemudian tambahkan kulit jeruk purut lalu haluskan dengan menggunakan grinder.
7. Kemudian dikemas dengan menggunakan wadah plastik yang sudah diberi label dan merek.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengambilan data yang terkait dengan variabel yang dikaji, maka dilakukan beberapa alat dan cara sebagai berikut:

1. Observasi
Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui jumlah siswa kelas XI jurusan kecantikan SMK Negeri 1 Majene, serta mengetahui bagaimana minat siswa pada kosmetik lulur.
2. *Score sheet*
Score sheet merupakan lembaran pernyataan yang diisi panelis dalam pengujian. Dalam *score sheet* ini dicantumkan spesifikasi dari produk yang merupakan keterangan yang jelas, singkat tepat menyangkut sifat-sifat dari produk tersebut.
3. Wawancara
Teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Proses wawancara akan dilakukan langsung oleh peneliti kepada guru tata kecantikan SMK Negeri 1 Majene untuk mendapatkan informasi yang akurat. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari guru mengenai *watte warra* yang sudah punah.
4. Angket (kuesioner)
Kuesioner adalah alat pengumpul data yang berbentuk daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden dan panelis untuk dijawab mengenai kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Lembar angket merupakan lembar pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa yang akan dijawab oleh setiap siswa sebagai responden pada penelitian ini untuk menyatakan kesan dan tanggapannya mengenai manfaat pelatihan pembuatan lulur tradisional.
5. Dokumentasi
Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa data atau gambar mengenai proses pembuatan *watte warra*, pengujian organoleptik pada panelis, wawancara terhadap guru tata kecantikan yang ada di SMK Negeri 1 Majene dan proses pelaksanaan pelatihan pembuatan *watte warra* pada siswa SMK Negeri 1 Majene.



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis sebaran yaitu setiap panelis melakukan uji organoleptik pada contoh yang diujikan secara skala atau skor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif. Pengukuran instrumen pada angket penelitian menggunakan skala likert dengan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Ragu ragu, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju) hal tersebut digunakan untuk penegasan jawaban dari responden tentang pelatihan. Selanjutnya pengukuran instrumen untuk *score sheet* pada uji organoleptik menggunakan jawaban (Sangat suka, Suka, Kurang suka, Tidak suka, dan Sangat tidak suka) yang dinyatakan dengan menggunakan kategori: 1) Sangat Suka : skor 5, 2) Suka : skor 4, 3) Kurang Suka : skor 3, 4) Tidak Suka : skor 2, 5) Sangat Tidak Suka : skor 1. Hasil dari pengukuran angket dari peserta pelatihan dan *score sheet* pada uji organoleptik akan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 15,0 *for windows*. Kemudian data yang telah berhasil dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif untuk mempresentasikan setiap hasil aspek penilaian

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Watte warra* di daerah Mandar semakin hari semakin sedikit orang yang menggunakannya sehingga hampir punah dan hilang dari kebiasaan adat orang mandar yang dikarenakan oleh banyaknya produk-produk yang semakin terkenal yang untuk perawatan kulit.
2. Proses pembuatan *Watte warra* di Kabupaten Majene dibuat dengan beras langsung disangrai sampai berwarna merah kemudian bahan alami (rumput akar wangi, bunga kenanga, kulit jeruk purut) dicampurkan sampai layu. Setelah masak di dinginkan kemudian digiling dengan alat mesin/pabrik tepung beras.
3. Proses pembuatan *watte warra* yang dikembangkan yaitu proses pencucian beras sampai bersih, penirisan, pencincangan bahan tambahan seperti: bunga kenanga, daun pandan, bunga melati, daun mangkokan dan kulit jeruk purut. penggilingan dengan menggunakan alat grinder dan pengemasan.
4. *Watte warra* yang telah dikembangkan secara umum diterima secara baik oleh panelis ditinjau dari aspek penilaian warna, aroma dan tekstur. Tingkat penilaian pada warna panelis pada umumnya suka dengan warna *watte warra* sebesar 65%, aroma pada umumnya panelis sangat suka dengan persentase sebesar 40% dan tekstur panelis pada umumnya suka sebesar 60%.
5. Pelaksanaan pelatihan pembuatan *watte warra* berdasarkan responden yang mengikuti pelatihan pada umumnya siswa sangat antusias, senang dan mendukung kegiatan pelatihan pembuatan *watte warra*.



SEMINAR NASIONAL

“Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global”

Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia
Grand Clarion Hotel, Makassar, 29 Oktober 2016

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia pustaka utama
- Daunbuah. (<http://daunbuah.com/manfaat-dan-khasiat-daun-pandan-wangi/>)
Diakses pada 20 Oktober 2014 jam 4.00 wita
- G. Setya Nugraha Dan R Maulana F. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Karina
- Hambali, Erliza Dkk. 2004. *Membuat Aneka Olahan Mangga*. Jakarta penebar Swadaya.
- Haryadi. 2008. *Teknologi Pengolahan Beras*. Yogyakarta: GadjahMada University Press
- Haryadi, Kholis. 2013. *Kerajinan akar wangi*. Solo: Arcita
- Iin Fauziah. 2008. *Pelestarian Dan Pengembangan Baje Kotu Ke Tradisional Enrekang*. Skripsi S-1. Makassar: FT UNM
- Inovasikesehatan. (<http://inovasikesehatan.blogspot.com/2013/06/manfaat-beras-untuk-kecantikan.html>) Diakses pada 28 Mei 2014 pukul 07.34 wita
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Kaswan. 2011 : *Pelatihan dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Laksmindrafitria. (<http://laksmindrafitria.wordpress.com/2011/12/25/manfaat-beras-untuk-kecantikan-kulit/>) Diakses pada 1 Juni 2014 pukul 10.43 wita.
- Mayasari, Fitria Mayasari .2014. *Uji Cemaran Jamur Pada Lulur Tradisional Yang Beredar Di Kota Gorontalo*. Other thesis, Universitas Negeri Gorontalo.
- Mursito, Bambang Dkk. 2011. *Tanaman Hias Berkhasiat Obat*. Depok: Penebar Swadaya.
- Trubus, Redaksi. 2013. *Kiat Tingkatkan Produksi Padi*. Jakarta: Trubus
- Rumahcantikcitra. (<http://www.rumahcantikcitra.co.id/artikel/perbedaan-scrub-dengan-lulur-susu>) Diakses pada 20 Juni 2014 pukul 10.43 wita
- Soewarno, Soekarto T. 1985. *Penilaian Organoleptik*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryani, Ani Dkk. 2007. *Membuat Aneka Nata*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Susilo, Joko. 2014. *Bertani Jeruk Purut Propeknya Tidak Pernah Surut*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.
- Tim Penyusun Panduan Skripsi Dan Tugas Akhir. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi/Tugas Akhir*. Makassar: Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar
- Vhyerdha. (<http://vhyerdha.blogspot.com/2013/01/pengertian-alasan-kandungan-khasiatdan.html>) Diakses pada 20 Oktober 2014 pukul 03.30 wita.
- Wikipedia. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Beras>) Diakses pada 26 Mei 2014 pukul 08.15 wita.